
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Silvy Widya Sari

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

e-mail: silvywidyasari88@gmail.com

ABSTRAK

Audit Delay merupakan senjang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini auditor terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini yaitu 38 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 31 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa *Levergedan* Opini Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*, sedangkan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2012 sampai dengan 2016. Adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu menggunakan variabel lain seperti likuiditas dan solvabilitas serta membandingkan dengan sub sektor lain sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih rinci.

KATA KUNCI: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berperan penting sebagai media bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan akan informasi tersebut. Laporan keuangan akan bermanfaat jika dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dan memiliki daya banding.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan Kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Perusahaan Publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Auditor Independen. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini auditor.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Melalui profitabilitas, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, ekuitas dalam periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi memberikan gambaran bahwa perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi pula. Laba yang tinggi merupakan berita baik dari perusahaan untuk dibagikan kepada pihak luar, sehingga perusahaan berharap agar laporan audit dapat diselesaikan secepatnya agar laporan dapat segera dipublikasikan.

Rasio *leverage* merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka dikhawatirkan auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan akan semakin besar. Hal tersebut cenderung meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang diaudit. Kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tersebut akan mengakibatkan pengauditan laporan keuangan mengalami keterlambatan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Apabila total aset suatu perusahaan adalah besar maka proses pengauditan akan semakin lama dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Hal tersebut disebabkan oleh semakin banyak prosedur audit yang harus dilakukan jika perusahaan tersebut berskala besar.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah opini auditor. Opini auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan. Pendapat yang diberikan oleh auditor akan mempengaruhi lama atau tidaknya pengauditan yang dilakukan, karena jika opini yang diberikan merupakan berita baik maka *audit delay* akan semakin cepat dan sebaliknya jika opini yang diberikan merupakan berita buruk maka *audit delay* akan semakin lama, hal ini dikarenakan perlu adanya beberapa pertimbangan sebelum auditor mempublikasikan hal tersebut.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*,

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting mengenai keberlangsungan usaha suatu perusahaan. Menurut Hery (2015: 4): “Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.”

Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan berkaitan dengan ketersediaan informasi saat dibutuhkan. Waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit (*audit delay*) mencerminkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Menurut Muhammad dan Suzan (2016): “*Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen”.

Menurut Hery (2016: 35):

“Tanggal yang tepat untuk dicantumkan pada laporan audit adalah ketika auditor telah menyelesaikan keseluruhan prosedur audit di lokasi pemeriksaan (tanggal pekerjaan lapangan diselesaikan). Laporan auditor harus diberi tanggal tidak lebih awal dari tanggal ketika auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, yang mendasari opini audit atas laporan keuangan yang diauditnya. Tanggal laporan auditor ini menginformasikan kepada pengguna laporan auditor bahwa auditor telah mempertimbangkan pengaruh peristiwa dan transaksi yang didasari oleh auditor dan yang terjadi sampai dengan tanggal tersebut.”

Menurut Samryn (2011: 419): “Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.”

Menurut Harahap (2011: 304): “Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan profit yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diperoleh investor juga tinggi. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi merupakan suatu berita baik dari perusahaan untuk dipublikasikan. Sehingga semakin tinggi profit yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin cepat waktu penyelesaian audit yang dilakukan dan jika perusahaan tersebut mengalami kerugian maka proses audit akan lebih lama karena banyak hal yang akan dipertimbangkan oleh auditor sebelum mempublikasikan laporan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Estrini dan Laksito (2013): “Menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*”.

Menurut Hery (2015: 142): “Rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.”

Menurut Harahap (2011: 306):

“Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio ini juga dianggap bagian dari rasio solvabilitas.

Menurut Hery (2017: 12): “Risiko yang timbul dalam penggunaan *financial leverage* disebut dengan *financial risk*, yaitu risiko tambahan yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang perusahaan. Semakin besar leverage suatu perusahaan menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula”. Sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengalami proses audit yang lebih lama. Hal ini diakibatkan proses mengaudit utang lebih rumit dan memerlukan tingkat kehati-hatian yang tinggi. Dengan demikian tingkat *leverage* suatu perusahaan akan mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiryakriyana dan Widhiyani (2017): “Saat proporsi hutang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki, hal tersebut akan cenderung mengakibatkan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang diaudit. Kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tersebut akan mengakibatkan laporan keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaian kepada publik.”

Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015) : “Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.”

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Audit delay* akan bertambah panjang pada perusahaan yang memiliki jumlah aset yang banyak. Hal ini disebabkan jumlah sampel yang diambil semakin besar sehingga prosedur audit yang harus dilakukan semakin banyak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka dan Suzan(2015): “Yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.”

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan atau pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Auditor diharuskan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan secara keseluruhan terhadap laporan keuangan yang diaudit nya.

Menurut Hery (2011: 2): “Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak dapat diberikan.”

Menurut Hery (2011: 15-19):

Ada empat tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor :

1. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*).
2. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opininon report*).
3. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*).
4. Laporan yang di dalamnya auditor menolak memberikan pendapat (*disclamer of opinion report*).

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* dikarenakan perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlama proses audit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo(2016): “Yang menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.”

HIPOTESIS

Berdasarkan penjelasan kajian teori, maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H₄: Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan metode penelitian asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian adalah *Audit Delay*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan, dan Opini Auditor. Populasi dalam penelitian ini yaitu 38 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 31 perusahaan dengan kriteria IPO sebelum tahun 2012. Analisis data yang dilakukan yaitu statistik deskriptif dan analisis pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 1:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012 s.d 2016

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	155	-.2106	.4214	.100520	.1171812
DAR	155	.1306	1.2486	.429594	.1997689
Ln Total Aset	155	25.2767	32.1510	28.402047	1.6731860
Audit Delay	155	45	172	77.15	15.943
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan data hasil olahan SPSS 22 pada Tabel 1 dapat diketahui profitabilitas (ROA) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,2106. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,4214, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,100520 dan standar deviasi sebesar 0,1171812. *Leverage* (DAR) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,1306, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,2486, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,429594 dan standar deviasi sebesar 0,1997689. Ukuran perusahaan (Ln Total Aset) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 25,2767, nilai tertinggi (maksimum) ukuran perusahaan (UP) sebesar 32,1510, nilai rata-rata (*mean*) untuk ukuran perusahaan (UP) sebesar 28,402047 dan standar deviasi sebesar 1,6731860. *Audit delay* (AD) memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 45, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 172, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 77,15 dan standar deviasi sebesar 15,943.

Statistik deskriptif untuk variabel *dummy* yaitu Opini Auditor dapat dilihat pada Tabel 2

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
OPINI AUDITOR
TAHUN 2012 s.d 2016

		Opini Auditor			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	21	13.5	13.5	13.5
	1	134	86.5	86.5	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat dideskripsikan bahwa variable independen opini audit merupakan variabel yang menggunakan variabel *dummy* di mana perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode “0” dan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) diberi kode “1” serta memiliki data *valid* karena seluruh data telah diproses. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian adalah sebanyak 21 perusahaan atau sebesar 13,5 persen dan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 134 atau sebesar 86,5 persen.

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.039	1.006		6.995	.000					
ROA	-.092	.608	-.013	-.151	.880	-.059	-.013	-.012	.828	1.207
DAR	1.227	.403	.263	3.045	.003	.259	.249	.243	.852	1.174
Ln Total Aset	.027	.036	.063	.757	.450	.103	.064	.060	.911	1.098
Opini Auditor	.423	.167	.203	2.525	.013	.181	.209	.201	.982	1.018

a. Dependent Variable: *sqrtauditdelay*
 Sumber: *Data Olahan SPSS 22, 2017*

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 3, maka model regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,039 - 0,092X_1 + 1,227X_2 + 0,027X_3 + 0,423X_4 + e$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 7,039 artinya jika persentase Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor sebesar nol, maka nilai *Audit Delay* adalah sebesar 7,039
- b. Koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar -0,092 artinya jika *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor nilainya tetap dan nilai Profitabilitas mengalami peningkatan sebanyak satu persen, maka nilai *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,092 persen.
- c. Koefisien regresi variabel *Leverage* sebesar 1,227 jika Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor nilainya tetap dan nilai *Leverage* mengalami

peningkatan sebanyak satu persen, maka nilai *Audit Delay* akan meningkat sebesar 1,227 persen.

- d. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,027 jika Profitabilitas, *Leverage*, dan Opini Auditor nilainya tetap dan nilai Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan sebanyak satu persen, maka nilai *Audit Delay* akan meningkat sebesar 0,027 persen.
- e. Koefisien regresi variabel Opini Auditor sebesar 0,423 jika Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan nilainya tetap dan nilai opini auditor mengalami peningkatan sebanyak satu persen, maka nilai *Audit Delay* akan meningkat sebesar 0,423 persen.

2. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut ini merupakan hasil uji korelasi berganda dan koefisien determinasi yang terdapat pada Tabel 4:

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN KORELASI BERGANDA
PADAPERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.335 ^a	.112	.087	.70342	.112	4.411	4	140	.002	2.058

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ln Total Aset, DAR, ROA

b. Dependent Variable: *sqrtauditdelay*

Sumber: *Data Olahan SPSS 22, 2017*

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 4 diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi adalah 0,335, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. Nilai R^2 yang dihasilkan sebesar 0,112. Hal ini menunjukkan bahwa persentase Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* adalah 11,2 persen, sedangkan sisanya sebanyak 88,8 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

3. Uji F

Berikut merupakan hasil Uji F yang terdapat pada Tabel 5:

TABEL 5
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.730	4	2.183	4.411	.002 ^b
Residual	69.273	140	.495		
Total	78.003	144			

a. Dependent Variable: *sqrtauditdelay*

b. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ln Total Aset, DAR, ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5, diketahui nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian yang menguji pengaruh antarapropabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini auditor terhadap *audit delay* layak untuk diuji.

4. Uji T

Berdasarkan hasil signifikansi Uji T pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa:

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,880 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

b. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui tingkat signifikansi *leverage* sebesar 0,003 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada

perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian H₂ pada penelitian ini dapat diterima.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui tingkat signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,450 yang nilainya lebih besardari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian H₃ pada penelitian ini ditolak.

d. Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui tingkat signifikansi opini auditor sebesar 0,013 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian H₄ pada penelitian ini dapat diterima.

PENUTUP

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, diketahui Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, *Leverage* dan Opini Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Saran yang dapat penulis sarankan untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat menggunakan variabel lain serta membandingkan dengan sub sektor lain sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Fauziah Althaf dan Indarto Waluyo. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*." *Jurnal Nominal*, Vol V, No.1 (2016).
- Estrini, Dwi Hayu dan Herry Laksito. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*." *Jurnal of Accounting*, Volume 2, Nomor 2 (2013) ISSN: 2337-3806.
- Hery. 2011. *Auditing I: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*, edisi pertama. Jakarta: Kencana.
- _____. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT.Grasindo.
- _____. 2016. *Auditing dan Asurans*. Jakarta: PT.Grasindo.

_____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT.Grasindo.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Muhammad, Fadhel dan Leny Suzan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*." *e-Proceeding of Management*, Vol 3, No.2, Agustus 2016, ISSN: 2355-9537.

Pitaloka, Dyah Fatma dan Leny Suzan. "Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*." *e-Proceeding of Management*, Vol 2, No.2, Agustus 2015, ISSN: 2355-9357.

Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Saemargani, Fitria Inga dan Rr.Indah Mustikawati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Solavabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*." *Jurnal Nominal*, Vol IV, No.2.

Wiryakriyana, Anak Agung Gede dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal Pada *Audit Delay*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.19.1. April ISSN: 2302-8556, Hal 771-798.

www.idx.co.id

